

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN “POP-UP BOOK” PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI

**Ismiawati U. Yusuf¹, Rusmin Husain², Wiwy Triyanty Pulukadang³,
Fidyawati Monoarfa⁴, Pupung Puspa Ardini⁵**
PGSD, FIP, Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵
e-mail: wiwinyusuf99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 43 Hulontalangi Kota Gorontalo. Upaya peningkatan keterampilan membaca memerlukan media pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pop-Up Book*, yang memiliki tampilan tiga dimensi dan interaktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 43 Hulontalangi Kota Gorontalo melalui penggunaan media *Pop-Up Book*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 21 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I, 6 siswa (28%) mencapai ketuntasan, meningkat menjadi 9 siswa (43%) pada pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa (67%), dan pada pertemuan II menjadi 17 siswa (81%). Dengan demikian, penggunaan media *Pop-Up Book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 43 Hulontalangi Kota Gorontalo.

Kata Kunci: *Membaca, Media Pembelajaran, Pop-Up Book*

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading ability of third-grade students at SDN 43 Hulontalangi, Gorontalo City. Efforts to improve reading skills require engaging learning media that can motivate students to actively participate in the learning process. One medium used in this research is the *Pop-Up Book*, which features three-dimensional and interactive elements expected to enhance students' reading interest and comprehension. The purpose of this study was to improve the reading skills of third-grade students at SDN 43 Hulontalangi through the use of *Pop-Up Book* media. This research employed Classroom Action Research (CAR) with 21 students as subjects. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results indicated an improvement in reading skills across each cycle. In Cycle I Meeting I, 6 students (28%) achieved mastery, increasing to 9 students (43%) in Meeting II. In Cycle II Meeting I, the number of students achieving mastery rose to 14 (67%), and in Meeting II, it reached 17 students (81%). Therefore, the use of *Pop-Up Book* media proved effective in enhancing the reading skills of third-grade students at SDN 43 Hulontalangi, Gorontalo City.

Keywords: *Reading Skills, Learning Media, Pop Up Book*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, dan mengembangkan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan nasional, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis karena tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pembinaan persatuan dan identitas bangsa. Di tingkat sekolah dasar (SD), mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi fondasi penting yang

mengarahkan siswa pada penguasaan keterampilan berbahasa secara utuh, meliputi keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan ini saling terkait dan saling mendukung, sehingga keberhasilan siswa dalam satu keterampilan akan mempengaruhi perkembangan keterampilan yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang secara tepat dapat membantu siswa mengonstruksi pengetahuan melalui proses kognitif yang aktif, kreatif, dan kritis. Lestari (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif mampu mendorong siswa lebih serius dalam memahami materi, menerapkan pengetahuan yang diperoleh, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, terutama pada keterampilan membaca. Keterampilan membaca menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam mengakses berbagai sumber informasi, memahami isi teks, dan mengembangkan pemikiran logis.

Salah satu keterampilan yang menempati posisi sentral adalah keterampilan membaca. Membaca bukan sekadar aktivitas mengenali huruf atau kata, tetapi merupakan proses kognitif yang kompleks yang mencakup pengenalan lambang bunyi, pemahaman makna, serta penarikan kesimpulan dari informasi yang dibaca. Menurut Andarini (2022), membaca adalah kemampuan memahami pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui rangkaian kata dan kalimat, baik dalam media cetak, elektronik, maupun bentuk lainnya. Dengan membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan kosakata, memperluas wawasan, dan melatih kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, keterampilan membaca menjadi semakin penting. Masyarakat abad ke-21 menuntut generasi yang mampu mengakses, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar seharusnya tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis seperti mengeja atau melafalkan kata, tetapi juga harus mengarah pada kemampuan memahami teks secara mendalam (*reading comprehension*). Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang belum memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Berbagai survei dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) misalnya, menempatkan Indonesia pada posisi yang relatif rendah dalam kemampuan membaca siswa. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, mengingat rendahnya keterampilan membaca berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran di semua mata pelajaran. Siswa yang belum mahir membaca akan mengalami hambatan dalam mengakses informasi dari buku teks, modul pembelajaran, maupun sumber belajar lainnya, sehingga prestasi akademik mereka pun terpengaruh (Oktaviyanti et al., 2022).

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca ini juga terlihat di SDN 43 Hulontalangi Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa dari 21 siswa kelas III, hanya 6 siswa (28%) yang telah mampu membaca dengan baik, sementara 15 siswa (72%) masih mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut meliputi belum menguasai pengejaan kata, belum mengenal seluruh huruf alfabet, serta kebingungan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti b–d, m–n, dan p–q. Masalah ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya minat membaca dan kurangnya latihan di rumah, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan keterbatasan fasilitas sekolah, termasuk ketersediaan buku bacaan yang memadai di perpustakaan.

Fakta tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara tuntutan kurikulum nasional yang mengharuskan siswa menguasai keterampilan membaca di kelas rendah dengan realitas di lapangan yang menunjukkan masih rendahnya penguasaan keterampilan tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji upaya peningkatan keterampilan membaca melalui berbagai metode dan media pembelajaran, namun pemanfaatan media kreatif yang interaktif seperti *Pop-Up Book* masih jarang digunakan, khususnya pada siswa kelas III. Padahal, media berbasis visual dan interaktif ini dapat menarik perhatian siswa, mempermudah pengenalan huruf, meningkatkan daya ingat, dan menumbuhkan motivasi belajar.

Pop-Up Book merupakan media pembelajaran berbentuk buku tiga dimensi yang dilengkapi dengan elemen bergerak atau timbul, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan buku konvensional. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara visual, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan desain yang variatif dan warna yang menarik, *Pop-Up Book* dapat mengurangi kebosanan siswa, meningkatkan fokus, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 43 Hulontalangi Kota Gorontalo melalui pemanfaatan media *Pop-Up Book*. Melalui penerapan media ini, diharapkan siswa dapat mengenali dan membedakan huruf dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan mengeja, serta menumbuhkan minat membaca secara berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 43 Hulontalangi Kota Gorontalo. Karakteristik subjek penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III di SDN 43 Hulontalangi Kota Gorontalo yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Objek penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca melalui media *Pop-Up Book*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yakni, 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pemantauan dan evaluasi dan 4) tahap analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap siklus, diantaranya pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa, dan kemampuan membaca siswa.

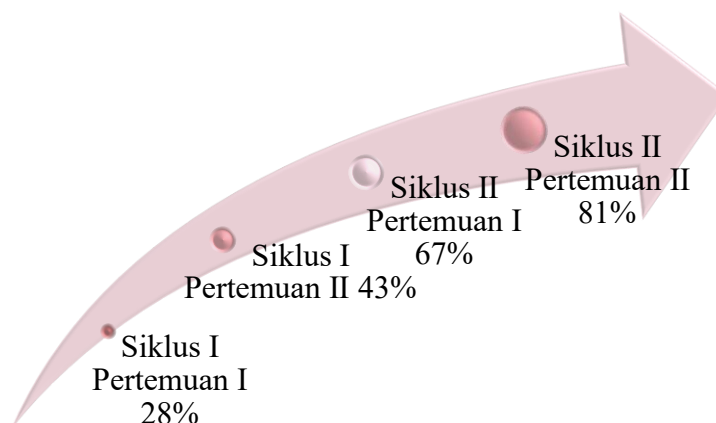
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media *Pop-Up Book* siswa kelas III di SDN 43 Hulontalangi Kota Gorontalo. Subjek penelitian dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas III di SDN 43 Hulontalangi Kota Gorontalo yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yakni, 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pemantauan dan evaluasi, 4) tahap analisis dan refleksi.

Hasil

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan observasi awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan. Setiap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus maupun pertemuan selalu mengalami perubahan dalam hal ini kemampuan membaca. Pada observasi awal data yang diperoleh dari 21 siswa hanya terdapat

6 siswa atau 28% yang mampu membaca dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga dilakukan tindakan selama II siklus, dimana pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Pada hasil akhir siklus II pertemuan II, terjadi peningkatan dari jumlah siswa 21 orang meningkat sebanyak 17 orang (81%) yang mampu membaca, sedangkan 4 orang (19%) belum mampu. Dengan demikian siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi target yang telah ditetapkan oleh peneliti melalui media *Pop-Up Book* sesuai dengan indikator keberhasilan.



Gambar 1. Milestone Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi peningkatan pada kemampuan membaca pada siswa kelas III SDN 43 Hulontalangi kota Gorontalo yang dilakukan selama dua siklus pada siklus I pertemuan I belum ada peningkatan sehingga belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang ditentukan. Maka dilaksanakan siklus I pertemuan II dimana pada siklus I pertemuan II sudah mengalami peningkatan dan tetapi belum mencapai indikator yang ditentukan. Jadi dilaksanakan siklus II dimana pada siklus II mengalami peningkatan hingga telah mencapai kriteria indikator keberhasilan telah ditentukan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil akhir siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pengamatan. Dengan demikian melalui penggunaan media *Pop-Up Book* terbukti efektif dalam membantu siswa kelas III SDN 43 Hulontalangi kota Gorontalo untuk meningkatkan kemampuan membaca.



Gambar 2. Media Pembelajaran *POP-UP BOOK*

Gambar 2 menampilkan contoh media pembelajaran *Pop-Up Book* yang digunakan dalam penelitian ini. Media tersebut dirancang dengan tampilan tiga dimensi dan elemen interaktif yang dapat dibuka atau digerakkan, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami isi bacaan. Setiap halaman dilengkapi dengan ilustrasi berwarna cerah yang selaras dengan teks cerita, membantu siswa menghubungkan kata dengan representasi visualnya. Desain ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 43 Hulontalo Kota Gorontalo melalui penerapan media *Pop-Up Book*. Pemilihan media ini didasarkan pada karakteristiknya yang memadukan elemen visual, tekstual, dan interaktif, sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa secara lebih efektif dibandingkan media cetak konvensional. Menurut Yaumi (2018), keberhasilan media pembelajaran sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengintegrasikan daya tarik visual dengan strategi penyampaian materi yang sesuai, sehingga siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Tahapan pembelajaran dalam penelitian ini disusun berdasarkan kerangka yang diuraikan oleh Sultan, Shasliani, dan Sudirman (2023), meliputi tiga langkah utama. Tahap persiapan melibatkan pemilihan materi yang relevan, penyusunan alur cerita, dan pembuatan *Pop-Up Book* yang memuat teks bacaan dengan ilustrasi pendukung. Tahap kegiatan inti mencakup pembacaan bersama, pembacaan bergilir oleh siswa, serta pengamatan terhadap siswa lain yang membaca. Tahap penyelesaian digunakan untuk diskusi, latihan, dan penilaian berdasarkan indikator pelafalan kata, kelancaran membaca, ketepatan tanda baca, dan intonasi.

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca siswa dari siklus ke siklus. Pada tahap awal, sekitar 75% siswa belum mampu membaca dengan lancar. Pada siklus I pertemuan pertama, hanya 28% siswa yang mencapai ketuntasan, meningkat menjadi 43% di pertemuan kedua. Pada siklus II, capaian meningkat lebih signifikan, yaitu 67% pada pertemuan pertama dan 81% pada pertemuan kedua. Pola peningkatan ini konsisten dengan temuan Hasim, Pahrin, Halidu, dan Thalib (2023) yang melaporkan lonjakan kemampuan membaca siswa kelas II melalui media *Pop-Up Book* dari rata-rata 33% pada pra-siklus menjadi 91% pada siklus II. Temuan serupa juga diperoleh oleh Sunarti, Anggraini, Sarie, dan Jana (2023) yang membuktikan efektivitas media ini pada keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar.

Pengaruh positif *Pop-Up Book* juga tercermin dalam ranah pembelajaran lainnya. Ulfa dan Nasryah (2020) mengembangkan media ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV, sementara Fitri, Ratnawati, dan Rahayu (2022) memanfaatkannya untuk mengasah keterampilan menulis cerita pendek. Bahkan di tingkat SMP, Yusuf, Jusriati, dan Puspa Sari (2023) menunjukkan bahwa *Pop-Up Book* mampu meningkatkan minat baca secara signifikan. Keunggulan media ini dibandingkan media lain seperti *flashcard* (Lestari, 2021) atau media *tubokas* (Timbowo, Pulukadang, & Monoarfa, 2024) terletak pada keterlibatan multisensori yang diberikan, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga berinteraksi dengan gambar tiga dimensi yang dapat dilipat dan digerakkan.

Dari perspektif teori literasi, kehadiran ilustrasi dan elemen visual memperkuat hubungan antara simbol dan makna, sehingga memudahkan siswa mengidentifikasi huruf, kata, dan kalimat (Oktaviyanti, Amanatullah, Nurhasanah, & Novitasari, 2022). Penelitian Andarini (2022) menegaskan bahwa pembiasaan membaca yang menyenangkan pada jenjang sekolah dasar berkontribusi besar terhadap keterampilan menulis, karena siswa terbiasa mengolah

kosakata dan struktur bahasa yang mereka temui. Dalam konteks pembelajaran bahasa, *Pop-Up Book* juga dapat dipadukan dengan strategi *learning community* (Utami, 2018), sehingga siswa saling belajar dan memperbaiki kemampuan membaca melalui interaksi kelompok.

Walaupun keberhasilan penelitian ini mencapai 81% ketuntasan, masih terdapat empat siswa yang belum memenuhi kriteria kelancaran membaca. Faktor internal seperti rendahnya motivasi, keterbatasan kemampuan kognitif, dan kurangnya minat baca menjadi penyebab utama. Faktor eksternal meliputi ketidakhadiran siswa secara rutin, minimnya kebiasaan membaca di rumah, serta kurangnya pendampingan orang tua. Temuan ini sejalan dengan Fitri et al. (2022) yang menekankan pentingnya sinergi antara metode pembelajaran yang kreatif dan dukungan lingkungan belajar di rumah.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran remedial berbasis multisensori sebagaimana disarankan oleh Yaumi (2018), misalnya menggabungkan *Pop-Up Book* dengan lagu, permainan, atau video pembelajaran. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua sebagaimana dianjurkan oleh Hasim et al. (2023) perlu diperkuat melalui program literasi bersama di rumah dan pelibatan orang tua dalam kegiatan membaca di sekolah. Arip dan Aswat (2021) juga menekankan pentingnya inovasi media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book* yang dikombinasikan dengan eksperimen atau praktik sederhana untuk memperluas pemahaman siswa di berbagai mata pelajaran.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru di sekolah dasar dapat mengintegrasikan *Pop-Up Book* dalam berbagai mata pelajaran, tidak terbatas pada Bahasa Indonesia. Media ini dapat digunakan untuk pembelajaran sains (Arip & Aswat, 2021), ekonomi (Sultan et al., 2023), hingga pembelajaran tematik yang menghubungkan beberapa bidang studi sekaligus. Dengan dukungan kebijakan sekolah dan keterlibatan orang tua, keberhasilan pembelajaran berbasis *Pop-Up Book* dapat diperluas menjadi program literasi sekolah secara menyeluruh.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa *Pop-Up Book* bukan hanya sekadar media pembelajaran tambahan, tetapi sebuah strategi komprehensif yang menggabungkan unsur visual, kinestetik, dan kognitif untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa. Konsistensi temuan berbagai penelitian (Hasim et al., 2023; Sunarti et al., 2023; Ulfa & Nasryah, 2020; Fitri et al., 2022) memperkuat argumen bahwa media ini layak direkomendasikan sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat dirumuskan bahwa penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 43 Holontalangi Kota Gorontalo. Perubahan tersebut terlihat dari perbedaan capaian hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilakukan secara bertahap. Pada siklus I pertemuan pertama, dari 21 orang siswa hanya 6 orang atau sekitar 28% yang mampu mencapai ketuntasan membaca. Jumlah ini meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 9 orang siswa atau sekitar 43%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan, ketuntasan belajar masih belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama terlihat adanya perkembangan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 14 siswa atau 67% sudah mampu menunjukkan keterampilan membaca sesuai indikator. Peningkatan ini terus berlanjut pada pertemuan kedua siklus II, di mana jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan meningkat menjadi 17 siswa atau sekitar 81%. Angka tersebut telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan peneliti, Copyright (c) 2025 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* efektif dalam mendorong keterampilan membaca siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media *Pop-Up Book* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat berlatih membaca. Keberhasilan peningkatan dari siklus I ke siklus II memperlihatkan bahwa media ini layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan *Pop-Up Book* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDN 43 Holontalo Kota Gorontalo secara signifikan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, S. (2022). *Budaya membaca dan keterampilan menulis paragraf siswa sekolah dasar*. Margomulyo: Maghza Pustaka.
- Andi Muh. Yusuf, Jusriati, & Puspa Sari. (2023). The effectiveness of pop-up book in improving students' reading interest at SMPN 3 Palopo. *Ethical Lingua*, 8(1), 1–10.
- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media pop-up book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268.
- Asrul Sultan, M., Shasliani, & Sudirman, N. (2023). Penerapan media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas V UPT SDN 14 Model Parepare. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 19–31.
- Evi Hasim, Ratnarti Pahrin, Salma Halidu, & Windi Rahmawati Thalib. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca teks dongeng melalui media pop-up book pada siswa kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(4), 885–900.
- Fitri, N., Ratnawati, & Rahayu, S. (2022). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pop-up untuk siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 221–239.
- Hasim, E., Pahrin, R., Halidu, S., & Thalib, W. R. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca teks dongeng melalui media pop-up book pada siswa kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(4), 885–900.
- Lestari, E. D. (2021). Pengaruh media pembelajaran flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 112–123.
- Oktaviyanti, I., Amanatullah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Sunarti, S., Anggraini, D., Sarie, D., & Jana, P. (2023). The effectiveness of pop-up book media in learning reading skills of grade II elementary school. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(2), 1–10.
- Sultan, M. A., Shasliani, & Sudirman, N. (2023). Penerapan media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas V UPT SDN 14 Model Parepare. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10.

- Timbowo, A. P., Pulukadang, W. T., & Monoarfa, F. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca melalui media Tubokas pada peserta didik kelas III SDN 44 Holonthalangi Kota Gorontalo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 491–496.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16.
- Utami, S. (2018). Efektivitas model pembelajaran learning community dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas III SD Negeri Kranggan 01 Kecamatan Geger Madiun tahun pelajaran 2015/2016. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 16–33.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran* (Edisi Kedua). Jakarta: Prenadamedia Group.